

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan media komunikasi dunia bagi manusia. Bahasa adalah simbolisme bunyi, bersifat arbitrer, diucapkan, bekerja sama, dikomunikasikan dan teridentifikasi oleh masyarakat (Keraf & Chaer, 2006:1). Bahasa, baik lisan maupun tulisan, merupakan hal yang utama dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan, termasuk proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di perguruan tinggi, juga termasuk unsur pembelajaran bahasa. Sehingga, kegiatan pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik jika faktor bahasa diabaikan, karena tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa merupakan pondasi utama dari pendidikan.

Pada perkembangan zaman saat ini kemampuan seseorang dalam berbicara dengan orang asing menjadi suatu kewajiban yang harus dimiliki oleh masyarakat umum, pelajar dan mahasiswa. Bahasa Jepang menjadi salah satu bahasa asing yang umum dipelajari oleh masyarakat umum, pelajar dan mahasiswa, saat ini tidak sedikit sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK) bahkan universitas menjadikan bahasa Jepang sebagai salah satu mata pelajaran wajib maupun pilihan yang harus dipelajari.

Dikarenakan pilar perdagangan dan penelitian di Asia dipegang oleh pemerintah Jepang, bahasa Jepang adalah salah satu dari 10 bahasa yang layak dipelajari, sehingga untuk dapat berkomunikasi langsung dengan masyarakatnya kita harus menguasai bahasa Jepang (Carqua & Berutu, 2015:56). Salah satu sumber juga mengatakan bahwa Indonesia menempati peringkat kedua di antara

semua negara dengan jumlah pembelajar bahasa Jepang terbesar, karena banyak lembaga pendidikan mengatakan bahwa motivasi belajar didorong oleh berbagai hal, dan Majalah Nuansa edisi Oktober/ Desember 2013 diterbitkan oleh *The Japan Foundation* di Jakarta, yaitu keinginan untuk komunikasi dan pengetahuan tentang budaya Jepang, sejarah sastra Jepang, anime-manga dan karya masa depan. Selanjutnya, untuk mempelajari sosial, politik dan ekonomi Jepang, serta mempersiapkan ujian masuk universitas sebagai komunitas internasional dan asosiasi internasional.

Pada saat ini bahasa Jepang telah menjadi salah satu mata kuliah pilihan di perguruan tinggi lintas program studi. Pengajaran bahasa Jepang di perguruan tinggi pada umumnya memiliki tujuan agar mahasiswa memiliki standart kompetensi yang sesuai dengan kurikulum pendidikan tinggi mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan (Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 35 ayat 2). Keterampilan yang dimaksudkan adalah kemampuan menyimak, membaca, menulis serta berbicara, dalam bahasa Jepang. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa: "Ruang lingkup pelajaran bahasa Jepang meliputi kemampuan menulis, membaca, mendengarkan, serta berbicara dalam bahasa Jepang secara terpadu. Fokusnya terutama pada kemampuan berbicara. Empat keterampilan bahasa diajarkan bukan untuk menggunakan unsur-unsur bahasa itu sendiri, misalnya tata bahasa, kosa kata, pengucapan dan penulisan" (1996:12).

Namun berdasarkan pengamatan, beberapa mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta masih belum aktif mengikuti pembelajaran bahasa Jepang, sedangkan kegiatan belajar mengajar masih bersifat mengajar. Pembelajaran yang berpusat pada guru adalah pembelajaran yang berpusat di sekitar guru di mana guru mendefinisikan tujuan pengajaran dan mempertahankan lingkungan belajar yang ditargetkan dan cukup terstruktur di kelas (Arends, 2008: 1). Menurut Colburn, (dalam Ramdani, 2012) pembelajaran yang berpusat pada guru adalah proses pembelajaran berdasarkan instruksi oleh guru kepada siswa.

Dalam perencanaan pengajaran yang berpusat pada guru, standar dan pedoman kurikulum negara atau distrik harus diidentifikasi, tujuan khusus untuk pelajaran harus dirancang dan kegiatan pembelajaran dikembangkan untuk membantu siswa mencapai tujuan ini (Wiggins & McTighe dalam A. Jacobsen, 2009:197).

Proses pembelajaran dengan metode ini mengakibatkan sebagian kegiatan mahasiswa hanya mendengarkan dan mencatat. Selain itu, jarang dilakukan diskusi kelompok sehingga interaksi dan komunikasi antara siswa dengan siswa lain dan guru selama proses pembelajaran belum maksimal. Hal ini menyebabkan tidak maksimalnya hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pengajaran bahasa Jepang. Untuk itu diperlukan suatu media pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif selama proses belajar mengajar. Media pembelajaran

yang menarik adalah media pembelajaran yang lebih meningkatkan aktivitas, minat, dan kegembiraan siswa. Media gambar merupakan salah satu media pembelajaran. Dalam contoh ini diharapkan siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar serta mampu untuk meningkatkan kemampuan kosakata pada topik bahasa Jepang melalui media berupa kartu foto. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini hanya akan mengkaji masalah masalah pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada topik bahasa Jepang melalui media gambar berdasarkan latar belakang tersebut. Indikator pengetahuan kesulitan belajar ditunjukkan dalam penelitian ini dengan terungkapnya masalah belajar bagi siswa dan peningkatan aktivitas siswa terlihat selama proses pembelajaran. Penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Foto Untuk Mengembangkan Kemampuan Kosakata Menjadi Kalimat Bahasa Jepang”. Dari penelitian ini diketahui bahwa hasil data uji mencapai *gain Normalized* rata-rata 0,75 dan tergolong sangat efektif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sangat efisien untuk belajar menggunakan media foto dalam upaya meningkatkan kosa kata dalam bahasa Jepang. Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Trisilia Stevani (2017) dengan judul penelitian tentang “Keefektifan Media Kartu Kuartet Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang”. Diketahui bahwa jumlah pembelajaran kosakata yang dipelajari sangat banyak, mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang mengalami kesulitan dalam mempelajari dan mengingat kosakata. Maka dibutuhkan media yang menarik yang dapat membantu siswa dalam mempelajari kosakata Bahasa Jepang.

Pada program studi pendidikan bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Yogyakarta selanjutnya disingkat PBI, pembelajaran bahasa Jepang ditawarkan sebagai mata kuliah pilihan untuk menambah wawasan serta keterampilan berbahasa asing lain yakni bahasa Jepang. Pada matakuliah bahasa Jepang mempelajari penggunaan kosakata dalam bahasa Jepang. Pada penelitian ini, alasan peneliti melakukan penelitian tentang pembelajaran bahasa Jepang pada Jurusan PBI karena pembelajaran yang belum optimal, kurangnya minat belajar mahasiswa PBI dalam mempelajari bahasa Jepang, terutama dalam penguasaan kosakata. Maka peneliti memfokuskan objek penelitian terhadap pembelajaran bahasa Jepang untuk meningkatkan kosakata bahasa Jepang untuk Program Pendidikan Bahasa Inggris semester IV yang mengambil mata kuliah Bahasa Jepang.

Sebelumnya peneliti melakukan survei mengenai media pembelajaran Bahasa Jepang pada mahasiswa tingkat IV tahun ajaran 2019/2020 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris pada hari Rabu, 20 November 2019 dengan menggunakan Kuesioner. Dalam kuesioner tersebut terdapat pertanyaan pilihan ganda yang terdiri dari tiga pertanyaan antara lain:

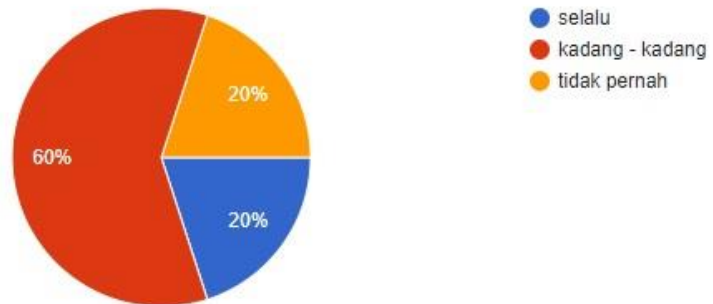
- 1) Saya kesulitan dalam menghafal kosakata bahasa Jepang?
- 2) Saya merasa kesulitan dalam menyusun kalimat bahasa Jepang?

Pada studi pendahuluan, peneliti mendapatkan 20 responden dari mahasiswa tingkat IV PBI tahun ajaran 2019/2020. Peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar I.1. Hasil Survei Sementara

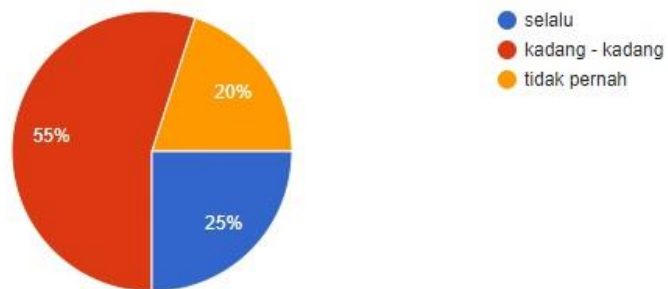
1. Saya merasa kesulitan dalam menghafal kosakata bahasa Jepang ?

20 tanggapan



2. Saya merasa kesulitan dalam menyusun kalimat bahasa Jepang ?

20 tanggapan



Sumber: Hasil penelitian sementara

Menurut hasil jawaban, sebagian besar responden yang tertera pada diagram diatas, kosakata Bahasa Jepang merupakan suatu bagian yang susah dipelajari bagi mahasiswa tingkat IV tahun ajaran 2019/2020 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Mahasiswa merasa kesulitan dalam mengingat kosakata dan menyusun kalimat bahasa Jepang. Untuk itu, mahasiswa tingkat IV tahun ajaran 2019/2020 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris memerlukan media inovatif dalam pembelajaran Bahasa Jepang di PBI UMY.

Hasil yang tertera pada diagram diatas didukung oleh pernyataan responden mahasiswa tingkat IV tahun ajaran 2019/2020 Program Studi PBI UMY yang didapat melalui wawancara tidak terstruktur menggunakan *whatsapp* bahwa kosakata bahasa Jepang sulit dipelajari dikarenakan bahasa Jepang mempunyai huruf Jepang yang banyak. Huruf Jepang mempunyai bentuk yang satu dengan lainnya hampir mirip. Agar dapat berbahasa Jepang dengan baik dalam berbicara dan membaca, yang harus dikuasai adalah menghafal huruf Jepang serta kosakata dalam bahasa Jepang. Untuk itu kreatifitas pengajar dalam mengajar sangat diperlukan agar mahasiswa tidak kesulitan dalam mempelajari kosakata supaya dapat meningkatkan wawasan tentang pelajaran bahasa Jepang. Salah satu cara pengajar dalam meingkatkan kemampuan kosakata bahasa Jepang pada mahasiswa PBI adalah menggunakan media gambar. Dalam hal ini media gambar yang digunakan untuk pembelajaran adalah media gambar yang bertema “*watashi no kazoku* “.

Gambar I.2. Media Gambar (*Watashi no kazoku*)



Sumber: SK HOME

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah ini yaitu:

1. Bagaimana penguasaan kosakata mahasiswa PBI sebelum mendapatkan *treatment* pembelajaran bahasa Jepang menggunakan media gambar *watashi no kazoku*?
2. Bagaimana penguasaan kosakata mahasiswa PBI setelah mendapatkan *treatment* pembelajaran bahasa Jepang menggunakan media gambar *watashi no kazoku*?
3. Apakah media gambar *watashi no kazoku* efektif dalam meningkatkan kemampuan kosa kata?
4. Bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran kemampuan kosakata menjadi kalimat bahasa Jepang dengan menggunakan media gambar *watashi no kazoku*?

C. Batasan Masalah

Supaya pembahasan permasalahan dalam penelitian ini fokus dan tidak meluas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini untuk mengetahui nilai kemampuan mahasiswa PBI dalam pembelajaran bahasa jepang dalam *pre test* dan *post test* yang dilakukan.
2. Peneliti menggunakan materi pembelajaran bahasa jepang setara N5 dengan tema *watashi no kazoku*

3. Peneliti menggunakan metode eksperimen quasi, sehingga kelas control dan kelas eksperimen menggunakan satu responden yang sama, dan berfokus pada pembelajaran kosa kata.
4. Peneliti ingin mengetahui kemampuan belajar mahasiswa setelah menggunakan media gambar yaitu menggunakan uji t_{hitung} . Hasil nanti akan divalidasi dengan uji hipotesis yang ditentukan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini di antaranya:

1. Untuk mengetahui hasil kemampuan mahasiswa menggunakan media gambar dengan uji *pre test* dan *post test*.
2. Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa dalam pembelajaran kosa kata menggunakan media gambar untuk meningkatkan nilai kemampuan bahasa Jepang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam ruang lingkup bahasa Jepang khususnya dalam penggunaan media gambar dalam penguasaan kosakata padamata kuliah Bahasa Jepang untuk mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memanfaatkan media pengajaran berupa media gambar secara umum dan media gambar *watashi no kazoku* khususnya sebagai media ajar supaya pemahaman dan penguasaan kosakata.

b. Bagi Pembelajar

Hasil penelitian ini mampu membantu memudahkan mahasiswa dalam mempelajari, mengingat kosakata serta mengembangkan kalimat sehingga siswa mempunyai kemampuan dalam berbahasa yang baik dan benar.

c. Bagi peneliti

Membantu menemukan sebuah solusi pengajaran dalam mengingat kosakata, dan mengembangkan menjadi kalimat. Terutama penggunaan media gambar *watashi no kazoku* dalam pembelajaran bahasa Jepang pada prodi pendidikan bahasa Inggris.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang penjelasan serta teori-teori menurut para ahli mengenai pengertian penguasaan kosakata, pengertian kosakata bahasa Jepang, jenis kosakata bahasa Jepang dan faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata. Pada bab ini juga berisi pengertian media gambar *watashi no kazokudan* faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menyusun kosakata menjadi kalimat bahasa Jepang. Selanjutnya berisi tentang informasi mengenai mata kuliah bahasa Jepang yang ada di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Terakhir berisi beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi metode penelitian yang akan digunakan dalam skripsi ini. Hal itu meliputi pendekatan penelitian, hipotesis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan terakhir teknik analisis data serta hasil penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang analisis data yang sesuai dengan poin-poin pada rumusan masalah yang meliputi analisis data yang di dalamnya ada pengujian data uji kompetensi kedua mata kuliah, pengujian normalitas data, pengujian korelasi yang dibantu dengan *software* SPSS 24 dan pengujian hipotesis penelitian beserta hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian serta dicantumkan saran yang kemudian diajukan sebagai bahan pengembangan penelitian di masa yang akan datang.